



**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN  
KETRAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE SAINTIFIK DI SDN-3  
KUMAI HILIR**

**Academic Supervision Implementation To Improve Teacher Skills In Applying  
Saintific Methods In SDN-3 Kumai Hilir**

**Huldiansyah**

SDN 3 Kumai Hilir, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
September 2019

Dipublikasi  
November 2019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru menerapkan metode saintifik di SDN 3 Kumai Hilir dalam pelaksanaan supervisi akademik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian siklus I yakni hasil skor yang di dapatkan guru-guru SDN-3 Kumai Hilir adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik. Pada siklus II, hasil skor meningkat. Adapun hasil skor yang di dapatkan guru-guru SDN-3 Kumai Hilir pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Ketrampilan Guru, Metode Saintifik.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve teacher skills in applying scientific methods at SDN 3 Kumai Hilir in the implementation of academic supervision. The method used in this research is School Action Research (PTS). Data collection techniques used were interviews and observation. The results of the first cycle research that the scores obtained by Kumai Hilir SDN-3 teachers are 11 with a maximum score of 15 and an expectation score of 11, so the ability of Kumai Hilir SDN-3 teachers in applying scientific methods is already quite good. In the second cycle, the score increased. The score obtained by Kumai Hilir SDN-3 teachers in cycle 2 increased to 14 with a maximum score of 15 and an expectation score of 11, so the ability of Kumai Hilir SDN-3 teachers to apply scientific methods was already quite good.*

*Keywords: Academic Supervision, Teacher Skills, Scientific Method.*

\*e-mail :

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia merupakan salah satu topik hangat yang selalu didengungkan oleh semua kalangan masyarakat. Mutu pendidikan yang baik ditandai dengan adanya aktivitas belajar siswa dan baiknya hasil belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Pemerintah bersama para ahli pendidikan telah berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melalui seminar dan pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil belajar siswanya.

Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing. Di banyak daerah, sekolah dasar rata-rata masih memakai guru kelas, karena guru terbatas jumlah dan latar belakang keilmuannya. Semua orang yakin bahwa guru memiliki ikut serta yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Oleh karenanya guru SD di anjurkan menerapkan metode saintifik. Pendekatan Saintifik (Saintifik Approach) dalam pembelajaran merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Kemendikbud (2013: 3) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba,

mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut semestinya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah siklus pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan

demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan kepala sekolah. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan. Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survei masyarakat-sekolah. Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu. Teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN-3 Kumai Hilir dengan subjek penelitian adalah guru SD yang ada di sekolah tersebut. Jumlah guru SD yang menjadi subyek penelitian adalah 8 orang.

Data dapat diperoleh dengan cara langsung seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Untuk mendukung data yang didapatkan secara langsung bisa diimbangi pula dengan data-data kepustakaan, agar nantinya mampu menghasilkan sumber data valid. Untuk menguji kevalidan dari suatu data maka dapat menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data salah satunya adalah teknik triangulasi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Interview (wawancara). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.
2. Metode Observasi. Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J.Meloeng, analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan suatu penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J.Meloeng, analisis dan kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan suatu penting yang dapat dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam tentang peningkatan guru SD dalam menerapkan metode saintifik melalui Supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis kepada guru sesuai kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan untuk membina keterampilan mengajarnya. Pembinaan itu dilakukan dengan cara yang memungkinkan guru menemukan sendiri cara-cara untuk memperbaiki kekurangannya

sendiri (dalam suatu pengakuan yang jujur dan tulus).

Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Pada siklus II, hasil skor meningkat. Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

## **KESIMPULAN**

Hasil keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menerapkan metode saintifik.

Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian siklus I yakni hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Pada siklus II, hasil skor meningkat. Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran:

1. Kepada Guru SD. Guru agar melatih diri dalam hal kompetensinya dalam menerapkan metode saintifik. Guru SD hendaknya mempunyai administrasi dan

alat instrument yang lengkap untuk membantu pelaksanaan pembelajaran .

2. Bagi Lembaga Sekolah. Bagi lembaga sekolah hendaknya memfasilitasi setiap guru SD dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan metode apapun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, Ary H.. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Jerry H. Makawimbang." *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*". 2011, Alfabeta, Bandung
- Mulyasa, E.. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ed.I. Cet. III; Jakarta Bumi Aksara, 2013
- Onisimus Amtu, "Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi dan Implementasi". 2011, Alfabeta, Bandung
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. *Tanya jawab tentang PTK dan PTS*, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru*, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahyudi. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*

